

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM *NATO* (*North Atlantic Treaty Organization*)**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan beberapa pembahasan, Pertama penulis akan menjelaskan profil *North Atlantic Treaty Organization (NATO)*. dalam bab ini akan dijelaskan sejarah terbentuknya *NATO*, alasan negara-negara Eropa untuk membentuk aliansi, struktur *NATO* dan cara kerja struktur dalam *NATO*. Kedua akan perluasan keanggotaan *North Atlantic Treaty Organization (NATO)* khususnya di Eropa Timur, yang pada saat itu *NATO* sebagai aliansi militer tidak punya lagi lawan lagi. Dimana Pakta Warsawa dan Uni Soviet runtuh dan terpecah menjadi negara pecahan. Pembahasan terakhir adalah langkah-langkah apa saja yang dilakukan *NATO* untuk memperkuat dan mencegah Baltik dari serangan, langkah-langkah ini terdapat dalam beberapa poin dalam *Warsaw Summit*. Penulis juga akan membahas tentang kekuatan militer negara-negara baltik, dan terakhir adalah perbandingan latihan militer yang terjadi sebelum dan sesudah adanya kebijakan *Russia National Security Strategies (RNSS)* tahun 2015.

#### **3.1 Profil *North Atlantic Treaty Organization (NATO)***

##### **3.1.1 Sejarah Terbentuknya *NATO***

Setelah berakhirnya Perang Dunia II tatanan dunia banyak mengalami perubahan, sehingga menimbulkan ketidakpastian keamanan internasional. Dalam tatanan baru ini menghasilkan 2 kekuatan bipolar, dimana dua kekuatan bipolar ini merupakan negara pemenang Perang Dunia II yaitu Amerika Serikat dan Uni

Soviet.<sup>130</sup> Amerika Serikat dan Uni Soviet berusaha untuk menyebarkan ideologi nya di Eropa agar mendapatkan pengaruh di negara-negara Eropa. Kondisi Eropa yang pada saat itu belum stabil akibat Perang Dunia II membuat dua negara adikuasa ini dengan mudah mempengaruhi negara-negara di Eropa, Amerika Serikat membentuk blok barat dengan ideologi liberalnya dan Uni Soviet membentuk blok timur dengan ideologi komunisnya.

Negara Eropa barat menyadari bahwa untuk menghalau pengaruh Uni Soviet yang begitu gencar dan mempertahankan diri dari serangan Uni Soviet maka pada tanggal 17 Maret 1948, 5 negara melakukan perjanjian yaitu *Treaty of Brussel*.<sup>131</sup> Kelima negara tersebut adalah; Belgia, Perancis, Inggris, Belanda dan Luxemburg. Perjanjian ini merupakan perjanjian pertahanan secara kolektif, dimana apabila salah satu negara dalam perjanjian ini diserang oleh negara lain maka 4 negara lain harus ikut membantu. Kelima negara ini sadar bahwa kejadian Perang Dunia II yang telah membuat Eropa hancur, 30 juta orang lebih tewas yang 19 diantaranya adalah warga sipil, anak yatim piatu berkeliaran di jalanan dan hancurnya tempat tinggal para penduduk tidak boleh terulang kembali.<sup>132</sup> Selain mencegah nya kembali perang dunia II, faktor lainnya adalah bagaimana komunis di negara-negara Eropa didukung oleh Uni Soviet mengancam pemerintahan sah dan terpilih di seluruh Eropa. Seperti yang terjadi di Ceko dimana pemerintahan yang terpilih secara sah

---

<sup>130</sup> Hendrajit, *Persenjataan Nuklir dalam tatanan Multipolar*, diakses dalam <https://theglobal-review.com/persenjataan-nuklir-dalam-tatanan-multipolar/> (19/06/2019, 02.15 WIB)

<sup>131</sup> Office of the Historian, *North Atlantic Treaty Organization (NATO)*, diakses dalam <https://theglobal-review.com/persenjataan-nuklir-dalam-tatanan-multipolar/> (19/06/2019, 02.44 WIB)

<sup>132</sup> NATO, *A Short History of NATO*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified\\_139339.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified_139339.htm) (19/06/2019, 03.31 WIB)

melalui demokrasi, selain itu adanya konsolidasi Uni Soviet untuk mencegah tumbuhnya demokrasi di Jerman Barat dengan memblokade Berlin Barat.<sup>133</sup> Fenomena terjadinya perebutan pengaruh ideologi antara liberal dan komunis terjadi di berbagai wilayah Eropa.

Namun terbentuknya *Treaty of Brussel* tidak menjamin negara anggotanya terlepas dari ancaman Uni Soviet, kelima negara ini menginginkan keterlibatan Amerika Serikat untuk campur tangan apabila terjadi serangan. Karena keputusan untuk menyatakan perang merupakan tugas kongres untuk menentukan, maka seorang senator amerika yaitu Arthur H. Vandenburg mempunyai ide untuk membentuk perjanjian keamanan dengan Eropa yang akan mematuhi piagam PBB tetapi ada di luar Dewan Keamanan di mana Uni Soviet memegang kekuasaan hak veto.<sup>134</sup> Terbentuknya *Treaty of Brussel*, membuat beberapa negara demokrasi Eropa Barat bersatu untuk mengimplementasikan berbagai proyek untuk kerja sama militer yang lebih besar dan pertahanan kolektif yang didukung oleh Amerika Serikat. Hal ini ditandai dengan ditandatangani nya *North Atlantic Treaty* pada tanggal 4 April 1949 di Washington, Amerika Serikat.<sup>135</sup> Perjanjian ini ditandatangani oleh 12 negara yaitu, Kanada, Belgia, Denmark, Perancis, Islandia, Italia, Luxemburg, Belanda, Norwegia, Portugal, United Kingdom (UK), dan

---

<sup>133</sup> Ibid

<sup>134</sup> NATO, *North Atlantic Treaty Organization (NATO) 1949*, diakses dalam <https://history.state.gov/milestones/1945-1952/nato> (21/06/2019, 21.15 WIB)

<sup>135</sup> NATO, *Member Countries*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_52044.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_52044.htm) (19/06/2019, 14.13 WIB)

United States (US).<sup>136</sup> Didalam salah satu isi *North Atlantic Treaty* tersebut terdapat pembahasan mengenai pertahanan kolektif yaitu di Artikel 5;<sup>137</sup>

*“Setiap pihak sepakat bahwa serangan bersenjata terhadap satu atau lebih dari negara di Eropa atau Amerika Utara akan dianggap sebagai serangan terhadap semua anggota dan akibatnya semua setuju jika serangan bersenjata tersebut terjadi maka setiap anggota dapat melaksanakan hak individu tau pembelaan diri secara kolektif. Hal ini diakui oleh pasal 51 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, dimana pihak yang diserang akan bertindak bersama-sama dengan pihak lainnya. Tindakan yang dianggap perlu termasuk penggunaan senjata, untuk memulihkan dan menjaga keamanan wilayah Atlantik Utara.”*<sup>138</sup>

*“Setiap Serangan bersenjata itu dan semua tindakan yang diambil sebagai responnya harus segera dilaporkan ke Dewan Keamanan. Langkah-langkah seperti ini harus dihentikan ketika dewan keamanan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memulihkan dan menjaga perdamaian dan keamanan internasional.”*<sup>139</sup>

Disini dapat dipahami bahwa setiap negara anggota setuju apabila terdapat serangan kepada 1 negara atau lebih maka akan dianggap menyerang seluruh anggotanya, hal ini merupakan hak individu tiap negara sesuai dengan artikel 51 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Setiap negara akan melakukan langkah yang dianggap perlu untuk dapat menjaga semua anggotanya, selain itu setiap serangan bersenjata semacam itu dan semua tindakan yang diambil sebagai akibatnya harus segera dilaporkan ke Dewan Keamanan. *NATO* sebagai aliansi militer ingin langkah pertama untuk menyelesaikan perselisihan Internasional dimana *NATO* terlibat didalamnya dengan cara damai sehingga perdamaian dan

---

<sup>136</sup> Ibid

<sup>137</sup> NATO, *North Atlantic Treaty*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/ie/natohq/topics\\_89597.htm](https://www.nato.int/cps/ie/natohq/topics_89597.htm) (21/06/2019, 23.03 WIB)

<sup>138</sup> NATO, *The North Atlantic Treaty* diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/official\\_texts\\_17120.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/official_texts_17120.htm) (21/06/2019, 23.17 WIB)

<sup>139</sup> Ibid



keamanan internasional tidak terancam sesuai dengan tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hal ini tercantum pada Artikel 1 dalam North Atlantic Treaty;<sup>140</sup>

*“Setiap pihak mengambil tindakan, sebagaimana diatur dalam piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menyelesaikan setiap perselisihan internasional dimana pihak yang terlibat dapat diselesaikan sehingga perdamaian, keamanan dan keadilan internasional tidak terancam. Dan untuk menahan diri dalam masalah internasional mereka, sehingga penggunaan kekerasan dengan cara apapun tidak sesuai dengan tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa.”<sup>141</sup>*

Sebagai aliansi militer di kawasan Eropa, NATO tidak hanya fokus pada keamanan dan militer negara anggotanya. NATO juga fokus bagaimana untuk berkonsultasi bersama negara anggotanya dalam kebijakan ekonomi dan politik meskipun tidak terlalu fokus selain menjaga keamanan anggotanya. Hal ini tercantum pada Artikel 2, 3 dan 4 North Atlantic Treaty;<sup>142</sup>

#### Artikel 2

*“The Parties will contribute toward the further development of peaceful and friendly international relations by strengthening their free institutions, by bringing about a better understanding of the principles upon which these institutions are founded, and by promoting conditions of stability and well-being. They will seek to eliminate conflict in their international economic policies and will encourage economic collaboration between any or all of them.”<sup>143</sup>*

#### Artikel 3

*“In order more effectively to achieve the objectives of this Treaty, the Parties, separately and jointly, by means of continuous and effective self-help and mutual aid, will maintain and develop their individual and collective capacity to resist armed attack.”<sup>144</sup>*

---

<sup>140</sup> Ibid

<sup>141</sup> Ibid

<sup>142</sup> Ibid

<sup>143</sup> Ibid

<sup>144</sup> Ibid

#### Artikel 4

*"The Parties will consult together whenever, in the opinion of any of them, the territorial integrity, political independence or security of any of the Parties is threatened."*<sup>145</sup>

*NATO* merupakan aliansi militer pertama setelah kondisi damai yang dimasuki oleh Amerika Serikat, peran Amerika Serikat dalam *NATO* cukup membantu negara-negara anggota *NATO*. Pertama, setelah perang dunia II yang membuat negara-negara Eropa berjuang untuk membangun kembali ekonomi dan memastikan keamanan negara mereka dibutuhkan dana yang sangat besar. Dana ini digunakan untuk sektor sektor penting negara seperti industri, produksi pangan, dan keamanan dari serangan Uni Soviet, sekretaris negara Amerika Serikat yaitu George Marshall mengusulkan untuk memberikan program bantuan ekonomi secara besar. Amerika Serikat melihat dengan cara ini dapat mempercepat pemulihan negara-negara Eropa secara ekonomi dan juga militer. Program bantuan ini disebut dengan *Marshall Plan*, dengan rencana ini diharapkan meningkatkan integrasi ekonomi dan kepentingan bersama antara Amerika Serikat dengan negara Eropa. Selain bantuan ekonomi Amerika Serikat juga memberikan bantuan hibah senjata militer yang tergantung dari koordinasi dan kondisi negara tersebut.

Kedua, untuk memperkuat *NATO* Amerika Serikat memaksa *NATO* membuka kesempatan negara-negara lain untuk bergabung baik itu negara Eropa ataupun tidak. hal ini awalnya sempat ditentang oleh negara-negara anggota, yang lain berpedapat bahwa hanya kita saja sudah cukup dan tidak perlu adanya negara lainnya untuk masuk. Seiiring berjalannya waktu beberapa negara ikut bergabung

---

<sup>145</sup> Ibid

seperti; Yunani dan Turki (1952), Jerman (1955), Spanyol (1982), Republik Ceko, Hongaria, dan Polandia (1999), Bulgaria, Estonia, Latvia, Rumania, Slovakia, dan Slovenia (2004), Albania dan Kroasia (2009), dan Montenegro (2017).<sup>146</sup>

Dalam perjalanannya *NATO* langsung menghadapi banyak tantangan dimana pada tahun yang sama Uni Soviet melakukan uji coba nuklir, dan puncaknya pada saat pecahnya perang Korea pada tahun 1950. *NATO* langsung membentuk pasukan gabungan pertama yang terkosolidasi dengan markas besar militer di pinggiran Paris dekat dengan Versailles, dan ditunjuknya jenderal Amerika Serikat Dwight D. Eisenhower sebagai panglima sekutu tertinggi pertama.<sup>147</sup> Dengan adanya bantuan ekonomi dan payung keamanan yang semakin solid membuat stabilitas politik, ekonomi dan keamanan secara bertahap pulih. Integrasi Eropa yang kembali pulih membuat Uni Soviet tidak tinggal diam, Uni Soviet yang ingin memperkuat kerjasama dengan negara satelitnya membentuk aliansi militer yaitu Pakta Warsawa<sup>148</sup> pada tahun 1955.<sup>149</sup> Terbentuknya Pakta Warsawa membuat tensi semakin panas di kawasan Eropa, hubungan antara *NATO* dengan Pakta Warsawa mengalami pasang surut dari tahun 1960 hingga runtuhnya Uni Soviet dan Pakta Warsawa tahun 1991. Selama perang dingin *NATO* mengadopsi doktrin strategi

---

<sup>146</sup> Ibid

<sup>147</sup> Ibid

<sup>148</sup> Pakta Warsawa adalah perjanjian pertahanan kolektif yang didirikan oleh Uni Soviet dan 7 negara satelitnya yaitu Albania, Bulgaria, Cekoslowakia, Jerman Timur, Hungaria, Polandia dan Rumania. Pakta Warsawa biasa disebut sebagai blok Timur, sementara *NATO* dan negara-negara anggotanya disebut blok Barat.

*NATO* dan Pakta Warsawa secara ideologis menentang dan, seiring waktu, membangun pertahanan mereka sendiri memulai perlombaan senjata yang berlangsung sepanjang Perang Dingin.

<sup>149</sup> *NATO, What Was Warsaw Pact ?*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/us/natohq/declassified\\_138294.htm](https://www.nato.int/cps/us/natohq/declassified_138294.htm) (23/06/2019, 00.07 WIB)

yaitu “*Massive Retaliation*”, *NATO* akan menggunakan senjata nuklir apabila Uni Soviet menyerang.<sup>150</sup> Cara ini digunakan untuk mencegah kedua belah pihak, baik *NATO* dan Pakta Warsawa mengambil tindakan ofensif sekecil apapun, yang memungkinkan para anggota *NATO* untuk lebih fokus kepada pertumbuhan ekonomi dibandingkan fokus kepada militer.

Pada tahun 1960-an, banyak sekali hal terjadi, seperti pembangunan tembok berlin untuk membatasi perbatasan antara Jerman Barat yang condong pada Amerika Serikat dan Jerman Timur yang condong pada Uni Soviet. Memanasnya hubungan antara Presiden AS John F. Kennedy dengan Perdana Menteri Uni Soviet Nikita Khrushchev pada masalah Kuba dan juga Vietnam, untuk meningkatkan koordinasi antar anggota *NATO* pada 1967 markas utama *NATO* dipindahkan ke Brussel.<sup>151</sup> Terakhir adalah pecahnya perang di Ceko pada 1968, hal ini dilakukan oleh Uni Soviet untuk mencegah proses liberalisasi di Ceko, sama hal nya terjadi di Hungaria pada 1953 dan juga Jerman pada 1956<sup>152</sup>. Sebuah langkah untuk mencegah liberalisasi di kawasan Eropa dinamakan “*Brezhnev Doctrine*”. Memanasnya hubungan ini membuat Kanselir Jerman Barat Willy Brandt dan Menteri Luar Negeri Belgia Pierre Harmel untuk merekomendasikan kepada anggota *NATO* lainnya agar *NATO* harus membuka dialog dengan Pakta Warsawa untuk meredakan ketegangan yang terjadi.<sup>153</sup>

---

<sup>150</sup> NATO, *A Short History of NATO*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified\\_139339.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified_139339.htm) (23/06/2019, 01.55 WIB)

<sup>151</sup> Ibid

<sup>152</sup> Ibid

<sup>153</sup> Ibid

Pada tahun 1970-an, hubungan *NATO* dan Pakta Warsawa mulai mereda. Nama yang diberikan pada periode hubungan yang membaik antara Amerika Serikat dan Uni Soviet yang dimulai secara tentatif pada tahun 1971 disebut *Détente*<sup>154</sup>. Presiden Richard M. Nixon mengambil langkah yang menentukan ketika Presiden Richard M. Nixon mengunjungi sekretaris jenderal PBB, lalu bertemu dengan Leonid I. Brezhnev, di Moskow, Mei 1972.<sup>155</sup> Pada 22 Mei 1972, Nixon menjadi presiden AS pertama yang mengunjungi Moskow. Nixon dan Brezhnev menandatangani tujuh perjanjian yang mencakup pencegahan bentrokan militer yang tidak disengaja; kontrol senjata, seperti pembatasan senjata strategis baru-baru ini, penelitian kooperatif di berbagai bidang, termasuk eksplorasi ruang angkasa, dan perdagangan yang diperluas.<sup>156</sup> *The Salt Treaty* disetujui oleh Kongres kemudian musim panas itu, seperti juga perjanjian tiga tahun tentang penjualan gandum ke Soviet.<sup>157</sup> Dengan adanya perjanjian *The Salt Treaty* kedua negara mendapatkan keuntungan jika perdagangan dapat ditingkatkan dan bahaya perang nuklir berkurang. Hal ini tidak berlangsung lama, apalagi terpilihnya Presiden Ronald Reagan, yang menekankan kesiapan militer sebagai kunci bagi hubungan Soviet-Amerika. Dan Perang Dingin dihidupkan kembali oleh invasi Uni Soviet 1979 ke Afghanistan dan penyebaran rudal balistik SS-20 Sabre di Eropa menyebabkan kembali tegangnya situasi di Eropa. Untuk melawan penyebaran Soviet, *NATO* membuat keputusan jalur ganda untuk mengerahkan *Pershing II*

---

<sup>154</sup> Sebuah kata dalam bahasa Perancis yang berarti pelepasan dari ketegangan

<sup>155</sup> History.com Editor, *Détente*, diakses dalam <https://www.history.com/topics/cold-war/detente> (23/06/2019, 03.24 WIB)

<sup>156</sup> Ibid

<sup>157</sup> Ibid

yang berkemampuan nuklir dan rudal jelajah yang diluncurkan di darat di Eropa Barat sambil melanjutkan negosiasi dengan Soviet.<sup>158</sup>

Pada tahun 1980-an, karena tidak memiliki kesepakatan yang diharapkan dengan Soviet, anggota *NATO* mengalami perselisihan internal pada tahun 1983. Setelah terpilihnya Mikhail Gorbachev sebagai Perdana Menteri Soviet pada tahun 1985, Amerika Serikat dan Uni Soviet menandatangani Pasukan Nuklir Jangka Menengah (INF) Perjanjian pada tahun 1987, menghilangkan semua rudal balistik yang diluncurkan baik dari laut dan darat untuk jarak menengah.<sup>159</sup> Hal ini dianggap sebagai indikasi awal bahwa perang dingin akan segera berakhir, sebagian besar pengamat internasional percaya bahwa Komunisme Soviet telah kehilangan kekuatan untuk melanjutkan pertempuran dengan Barat. Hal ini dilihat dari kondisi ekonomi negara-negara di Pakta Warsawa hancur, Mikhail Gorbachev berusaha untuk mereformasi sistem komunis secara fundamental tetapi upaya tersebut tidak memenuhi harapan. Ketika rezim Jerman Timur mulai runtuh pada tahun 1989, Uni Soviet tidak berusaha melakukan intervensi dan menggunakan "*Breznev Doctrine*" untuk dapat kembali lagi<sup>160</sup>. Runtuhnya tembok Berlin pada 9 November 1989 semakin memperlihatkan kegagalan Uni Soviet, peristiwa ini membuka era baru untuk pasar terbuka, demokrasi dan perdamaian.<sup>161</sup> Ini merupakan salah satu pencapaian besar *NATO* yang berhasil menggulingkan pemerintah Komunis Jerman Timur. Tetapi terdapat ketidakpastian dan timbul pertanyaan, apakah

---

<sup>158</sup> Ibid

<sup>159</sup> NATO, *A Short History of NATO*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified\\_139339.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified_139339.htm) (23/06/2019, 05.31 WIB)

<sup>160</sup> Ibid

<sup>161</sup> Ibid



Jerman yang bersatu akan netral? Apa yang akan terjadi dengan senjata nuklir di Jerman Timur ? Akankah nasionalisme sekali lagi tidak dapat bertahan di Eropa ?. Bagi *NATO*, yang terpenting adalah bagaimana *NATO* tetap bertahan hingga saat ini dan bagaimana caranya untuk mengajak negara Eropa Timur lainnya ke dalam *NATO*. Pada akhirnya Pakta Warsawa dinyatakan berakhir pada 25 Februari 1991.<sup>162</sup> Kebijakan keterbukaan Gorbachev (*Glasnost*) dan restrukturisasi (*Perestroika*), bersama dengan inisiatif lain, membuka semakin besarnya peluang untuk pemberontakan, runtuhnya Pakta Warsawa segera diikuti oleh pembubaran Uni Soviet pada bulan Desember 1991.<sup>163</sup>

### 3.1.2 Struktur Kerja Dalam *NATO*

**Gambar 3.1.2 Struktur Kerja dalam *NATO***



<sup>162</sup> NATO, *What Was Warsaw Pact ?*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/us/natohq/declassified\\_138294.htm](https://www.nato.int/cps/us/natohq/declassified_138294.htm) (23/06/2019, 06.03 WIB)

<sup>163</sup> Ibid

Struktur kerja di dalam *North Atlantic Treaty Organization (NATO)* dibagi menjadi dua yaitu *NATO Delegation* dan *Military Representative* dimana masing masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda; <sup>164</sup>

*1) NATO Delegation*

Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mewakili negara sebagai anggota di *NATO*. Tiap-tiap negara mempunyai kewenangan yang berbeda berdasarkan instruksi dari negaranya dan melaporkan kembali hasil keputusan dan proyek yang dijalankan oleh *NATO*. Perwakilan ini dapat diwakilkan oleh Menteri Luar Negeri/ Menteri Pertahanan/ Menteri yang berkompeten lainnya, atau Kepala Pemerintahan bila dirasa pantas dan mampu.<sup>165</sup> Demi berjalannya rapat yang dijalankan tiap tahun, setiap perwakilan dari negara harus menunjuk juga pengganti apabila tidak dapat hadir dalam rapat. Dalam masalah apa pun, perwakilan ini harus cukup dekat dengan pemerintah mereka dan dipercayakan dengan wewenang yang memadai untuk memungkinkan Dewan melaksanakan tugas kolektif mereka dan untuk mencapai keputusan yang cepat.<sup>166</sup> Setiap Perwakilan Permanen harus memimpin delegasi nasional, yang terdiri atas para penasihat dan pakar yang diperlukan untuk membantunya dalam rapat dewan. Setiap tahun *NATO* mengadakan rapat dimana rapat harus diadakan

---

<sup>164</sup> NATO, *What Is NATO ?*, diakses dalam <https://www.nato.int/nato-welcome/index.html#structures> (24/06/2019, 00.55 WIB)

<sup>165</sup> NATO, *National Delegation to NATO*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_49205.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_49205.htm) pada (24/06/2019, 01.00 WIB)

<sup>166</sup> Ibid

minimal 3 kali dalam setahun, dalam *NATO* Delegation dibagi lagi menjadi dua yaitu *Nuclear Planning Group* dan *North Atlantic Council*;

- *Nuclear Planning Group* bertugas sebagai badan senior dalam masalah nuklir di Aliansi dan membahas masalah kebijakan khusus yang terkait dengan penggunaan senjata nuklir.<sup>167</sup> Kebijakan nuklir Aliansi disimpan di bawah pengawasan dan dimodifikasi dan disesuaikan dengan perkembangan baru. Hal ini termasuk keselamatan, keamanan, dan kemampuan bertahan dari senjata nuklir, selain itu *NPG* berperan untuk meninjau kembali kebijakan nuklir *NATO* sehubungan dengan tantangan keamanan yang selalu berubah dalam lingkungan internasional. *NPG* menyediakan forum dimana negara-negara anggota *NATO* untuk berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan nuklir aliansi terlepas mereka menggunakan atau tidak senjata nuklir tersebut.<sup>168</sup>
- *North Atlantic Council* adalah badan pembuat keputusan politik utama dalam *NATO*.<sup>169</sup> Dewan ini bertugas mengawasi proses politik dan militer yang berkaitan dengan masalah keamanan yang mempengaruhi seluruh Aliansi. Dewan ini tempat bergabungnya perwakilan dari masing-masing negara anggota untuk membahas kebijakan atau pertanyaan operasional yang membutuhkan

---

<sup>167</sup> NATO, *Nuclear Planning Group (NPG)*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_50069.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_50069.htm) (24/062019, 01.03 WIB)

<sup>168</sup> Ibid

<sup>169</sup> NATO, *North Atlantic Council*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_49763.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_49763.htm) pada24 (24/06/2019, 01.16 WIB)

keputusan bersama, menyediakan forum untuk konsultasi luas antara anggota tentang semua masalah yang mempengaruhi perdamaian dan keamanan mereka. *NAC* memiliki otoritas politik dan kekuatan keputusan yang efektif. Setiap perwakilan akan berkonsultasi untuk membahas permasalahan seperti, integritas teritorial, kemerdekaan politik atau terancamnya salah satu pihak. Hasil keputusan rapat dewan ini disepakati atas dasar kebulatan suara dan kesepakatan bersama. Tidak ada perbedaan suara dalam tiap negara, semua dihitung sama. Ini berarti bahwa kebijakan yang diputuskan oleh *NAC* didukung oleh dan merupakan ekspresi kehendak kolektif semua negara berdaulat yang merupakan anggota Aliansi dan diterima oleh mereka semua. Semua anggota memiliki hak yang sama untuk mengekspresikan pandangan mereka dan berbagi dalam konsensus yang menjadi dasar pengambilan keputusan.<sup>170</sup>

## 2) Military Representative

*National Military Representative (NMR)* membantu pertukaran informasi, penghubung dan koordinasi antara negara-negara anggota dengan *Supreme Allied Commander Europe (SACEUR)* dan Markas Besar Sekutu yang biasa disebut *Supreme Headquarters Allied Powers Europe (SHAPE)*.<sup>171</sup>

Selain negara anggota harus berkoordinasi dengan *Supreme Allied*

---

<sup>170</sup> Ibid

<sup>171</sup> NATO, *North Atlantic Treaty Organization Factsheet*, diakses dalam [http://www.mivagyunkanato.hu/pdf/nato\\_kiadvanyok\\_angol/1802-Factsheet-NATO-Command-Structure\\_en.pdf](http://www.mivagyunkanato.hu/pdf/nato_kiadvanyok_angol/1802-Factsheet-NATO-Command-Structure_en.pdf) (24/06/2019, 13.37 WIB)

*Commander Transformation (SACT)* untuk menganalisa dan mengidentifikasi kapabilitas tiap-tiap negara anggota.<sup>172</sup> *NMR* mewakili negara mereka, atau merupakan bagian dari perwakilan negara mereka, dan secara langsung berada dibawah Kepala Pertahanan masing-masing. Dimana setiap wakil diberikan instruksi secara terperinci dan spesifik dari negara asalnya. Perwakilan setiap *National Military Representative (NMR)* akan membentuk komite yaitu *Military Committee (MC)* untuk menentukan arah kebijakan militernya;<sup>173</sup>

- *Military Committee (MC)* sendiri merupakan otoritas tertinggi militer NATO dan merupakan badan yang paling tua setelah *North Atlantic Council (NAC)*, badan ini merupakan sumber informasi utama yang akan disampaikan kepada *North Atlantic Council (NAC)* dan *Nuclear Planning Group (NPG)* mengenai strategi dan kebijakan militer.<sup>174</sup> *Military Committee (MC)* merupakan badan yang membawahi 2 komando strategis yaitu, *Supreme Allied Commander Europe (SACEUR)* dan *Supreme Allied Commander Transformation (SACT)*. Salah satu tugas utama komite ini adalah untuk memberikan saran berdasarkan konsensus tentang kebijakan dan strategi militer kepada *North Atlantic Council (NAC)* dan memeberikan arahan kepada Pimpinan Tinggi Strategis *NATO*.<sup>175</sup>

---

<sup>172</sup> Ibid

<sup>173</sup> Ibid

<sup>174</sup> NATO, *Military Committee*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_49633.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_49633.htm) (24/06/2019, 14.09 WIB)

<sup>175</sup> Ibid

Sehingga *Military Committee* bertanggung jawab untuk merekomendasikan kepada otoritas tertinggi *NATO* yaitu *North Atlantic Council (NAC)* dan *Nuclear Planning Group (NPG)* langkah-langkah yang dianggap perlu untuk pertahanan di wilayah *NATO* juga untuk implementasi keputusan terkait operasi dan misi *NATO*.<sup>176</sup> Saran ini nantinya akan direview sebelum nantinya diterima dan otorisasi oleh *North Atlantic Council*, hal ini merupakan proses hubungan bagaimana pengambilan keputusan politik dan struktur komando *NATO* dijalankan. Anggota *Military Committee (MC)* Komite Militer terdiri dari perwira militer senior yang biasanya berpangkat jenderal bintang tiga dari negara-negara anggota *NATO*, yang secara permanen perwakilan ini menjadi *Military Representative (MILREP)* di negara mereka untuk *NATO*.<sup>177</sup> Perwakilan ini ditunjuk secara khusus oleh negaranya untuk membantu membentuk kebijakan, strategi, dan rencana militer Aliansi secara luas. Komite ini dipimpin oleh seorang ketua yang biasanya adalah seorang pejabat militer senior dalam *NATO*, biasanya dinominasikan oleh tiap negara untuk menjabat tiga tahun untuk satu periode. *Military Committee (MC)* membawahi 2 komando strategis yaitu;<sup>178</sup>

---

<sup>176</sup> Ibid

<sup>177</sup> Ibid

<sup>178</sup> Ibid



a) *Allied Command Operation (ACO)* bertugas atas rencana dan pelaksanaan semua operasi yang dijalankan oleh aliansi. Markas utama nya terletak di Mons, Belgia yang dikenal dengan *Supreme Headquarter Allied Powers Europe (SHAPE)*.<sup>179</sup> Badan ini merupakan satu dari dua komando strategis dalam struktur komando militer *NATO*, yang salah satu tugasnya adalah menanggapi semua ancaman keamanan terhadap *NATO*. Jika langkah pencegahan yang dilakukan gagal, maka *Allied Command Operation (ACO)* akan memberikan respon militer yang mampu dan secara efektif untuk serangan bersenjata ke wilayah aliansi.<sup>180</sup> *Allied Command Operation (ACO)* dipimpin oleh pemimpin tertinggi oleh *Supreme Allied Commander Europe (SACEUR)*.<sup>181</sup> *Supreme Allied Commander Europe (SACEUR)* bertanggung bertanggung jawab atas seluruh operasi militer *NATO*. Badan ini melakukan perencanaan militer yang diperlukan untuk operasi termasuk identifikasi pasukan yang diperlukan untuk misi dan meminta pasukan ini dari negara-negara *NATO*, sebagaimana langkah ini telah diizinkan oleh *North*

---

<sup>179</sup> NATO, *Allied Command Operations*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_52091.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_52091.htm) (24/06/2019, 22.57 WIB)

<sup>180</sup> Ibid

<sup>181</sup> NATO, *Supreme Allied Commander Europe (SACAEUR)*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_50110.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_50110.htm) (24/06/2019, 23.01 WIB)

*Atlantic Council (NAC)*.<sup>182</sup> Selan itu *Supreme Allied Commander Europe (SACEUR)* betugas terhadap stabilitas di seluruh kawasan Euro-Atlantik dengan berpartisipasi dalam kegiatan kerja sama serta latihan yang dilakukan oleh negara anggota.<sup>183</sup> Lalu menganalisa untuk diidentifikasi kekurangan kemampuan dan menetapkan prioritas, prioritas ini akan dikembangkan bersama-sama dengan *Allied Command Transformation (ACT)* yang akan dilaporkan kepada *Military Committee (MC)*.<sup>184</sup> *Supreme Allied Commander Europe (SACEUR)* ditunjuk oleh Presiden Amerika Serikat, dikonfirmasi oleh Senat dan disetujui oleh *North Atlantic Council (NAC)* sebagai badan pembuat keputusan politik tertinggi *NATO*, dan menjabat dalam kurun waktu satu hingga 8 tahun.<sup>185</sup> Menjadi *SACEUR* harus dapat memelihara kontak atau hubungan dengan negara-negara dan juga media, karena itu *SACEUR* sering melakukan kunjungan resmi ke negara-negara *NATO* untuk mengembangkan dialog, kerja sama dan kemitraan. Saat ini yang menjabat sebagai *SACEUR* adalah Tod D. Walters.<sup>186</sup>

---

<sup>182</sup> Ibid

<sup>183</sup> Ibid

<sup>184</sup> Ibid

<sup>185</sup> Ibid

<sup>186</sup> Ibid

b) *Allied Command Transformation (ACT)* bertugas untuk mengevaluasi kekuatan negara anggota dan ancaman yang akan datang di masa depan, dengan melakukan pengembangan kemampuan, pendidikan, latihan dan imlementasi dari pelajaran atau sejarah yang telah terjadi.<sup>187</sup>

*Allied Command Transformation (ACT)* bersama-sama dengan *Allied Command Operation (ACO)* memberi perintah dan kontrol yang diperlukan untuk mengatasi ancaman dan tindakan pencegahan, apabila gagal maka militer akan bergerak.<sup>188</sup> Peran *Allied Command Transformation (ACT)* dalam membantu *Allied Command Operation (ACO)* adalah untuk memungkinkan *Allied Command Operation ACO* untuk melakukan operasi secara efisien, baik dalam masa sekarang dan masa depan.<sup>189</sup>

Markas besar *Allied Command Transformation (ACT)* terdapat di Norfolk, Amerika Serikat.<sup>190</sup> *Allied Command Transformation (ACT)* dikepalai oleh *Supreme Allied Commander Transformation (SACT)*, *Supreme Allied Commander Transformation (SACT)* memiliki peran utama dalam bidang strategis untuk mentransformasi struktur,

---

<sup>187</sup> NATO, *Allied Command Transformation*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_52092.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_52092.htm) (25/06/2019, 00.16 WIB)

<sup>188</sup> Ibid

<sup>189</sup> Ibid

<sup>190</sup> Ibid

kekuatan, kemampuan dan doktrin militer *NATO* untuk meningkatkan efektivitas militer aliansi.<sup>191</sup> *Supreme Allied Commander Transformation (SACT)* bertanggung jawab atas program-program pelatihan dan pendidikan *NATO* yang dirancang untuk memastikan aliansi memiliki staf yang terlatih dengan standar yang telah ditentukan oleh *NATO* dan mampu beroperasi secara efektif dalam lingkungan militer gabungan dan pasukan gabungan.<sup>192</sup> Untuk meningkatkan keahlian staf maka *Supreme Allied Commander Transformation (SACT)* harus dapat mengelola sumber daya baik SDM dan SDA yang akan dialokasikan untuk program transformasi *NATO*.<sup>193</sup> *Supreme Allied Commander Transformation (SACT)* diusulkan oleh negara anggota dan disetujui oleh *North Atlantic Council (NAC)* dan tidak ada waktu yang ditentukan dalam menjabat. Saat ini yang menjabat sebagai *SACT* adalah André Lanata.<sup>194</sup>

### 3) *Secretary General*

Sekretaris Jenderal merupakan pejabat yang bertanggung jawab untuk mengarahkan proses konsultasi dan pengambilan keputusan dalam aliansi yang nantinya apabila disetujui Sekretaris Jenderal harus memastikan

---

<sup>191</sup> NATO, *Supreme Allied Commander Transformation (SACT)*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_50114.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_50114.htm) pada (25/06/2019, 00.19 WIB)

<sup>192</sup> Ibid

<sup>193</sup> Ibid

<sup>194</sup> Ibid

bahwa keputusan ini dapat diimplementasikan. Sekretaris Jenderal mempunyai 3 tanggung jawab besar dalam aliansi. Pertama, dalam aliansi Sekretaris Jenderal bertindak sebagai pimpinan dalam badan pembuatan keputusan utama dalam aliansi yaitu *North Atlantic Council (NAC)* termasuk badan perencanaan nuklir *Nuclear Planning Group (NPG)*.<sup>195</sup> Dalam aliansi Sekretaris Jenderal merupakan pimpinan tertinggi dalam aliansi, dimana bertindak sebagai fasilitator dalam keputusan, memimpin dan pengambilan keputusan dalam aliansi. Selain itu Sekretaris Jenderal bertindak sebagai penengah apabila terjadi perselisihan diantara negara-negara anggota. Kedua, Sekretaris Jenderal merupakan juru bicara utama aliansi dan mewakili aliansi di depan umum atas nama negara-negara anggota. Hal ini untuk mencerminkan dimana posisi aliansi berada tentang masalah-masalah yang ada, sehingga Sekretaris Jenderal harus terus mengadakan konferensi pers serta kuliah umum agar semua masyarakat dunia tahu. Ketiga, Sekretaris Jenderal merupakan pejabat yang mengepalai semua staf internasional *NATO* yang bertugas untuk mengawasi semua pekerjaan staf. Sekretaris Jenderal ditunjuk oleh negara-negara *NATO* untuk menjabat dalam empat tahun yang biasanya merupakan pejabat senior dalam *NATO*. Seleksi dilakukan dengan konsultasi diplomatik diantara negara-negara anggota dan keputusan itu dikonfirmasi melalui konsensus dan dipilihnya satu kandidat.<sup>196</sup> Saat ini

---

<sup>195</sup> NATO, *NATO Secretary General*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_50094.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_50094.htm) (25/06/2019, 12.56 WIB)

<sup>196</sup> *Ibid.*

Sekretaris Jenderal dijabat oleh Jens Stoltenberg yang merupakan mantan Perdana Menteri Norwegia, mulai menjabat dari 1 Oktober 2014.<sup>197</sup>

### **3.2 Perluasan *North Atlantic Treaty Organization (NATO)* di Wilayah Eropa Timur**

Aliansi *North Atlantic Treaty Organization* pasca perang dingin menghadapi suatu dilema, dimana *NATO* menghadapi banyak ikut terjun dan turun tangan dalam konflik daripada sebelumnya. Pasca Perang dingin hingga sekarang selalu sibuk dalam krisis baik di dalam regional maupun di luar regional.<sup>198</sup> Dapat dilihat pada bagaimana *NATO* terlibat dalam suatu konflik seperti yang terjadi di Afganistan, Irak, Laut Hitam dan Timur Tengah.<sup>199</sup> Hal inilah yang membuat daya tarik yang cukup besar bagi negara-negara di Eropa, bahkan saat ini ada negara-negara yang menunggu menjadi bagian dari aliansi *NATO*. Alasan dari dilema yang dialami *NATO* sederhana yaitu runtuhnya Uni Soviet dan Pakta Warsawa, dimana hal tersebut menjadi tujuan mengapa *North Atlantic Treaty Organization (NATO)* dibentuk. Pasca runtuhnya Uni Soviet dan Pakta Warsawa Sehingga mau tidak mau, suka atau tidak suka *NATO* harus mengubah tujuan nya untuk menghadapi dalam tantangan pasca perang dingin. Kompleksifitas berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia internasional pasca perang dingin mendorong *NATO* untuk melakukan

---

<sup>197</sup> *Ibid.*

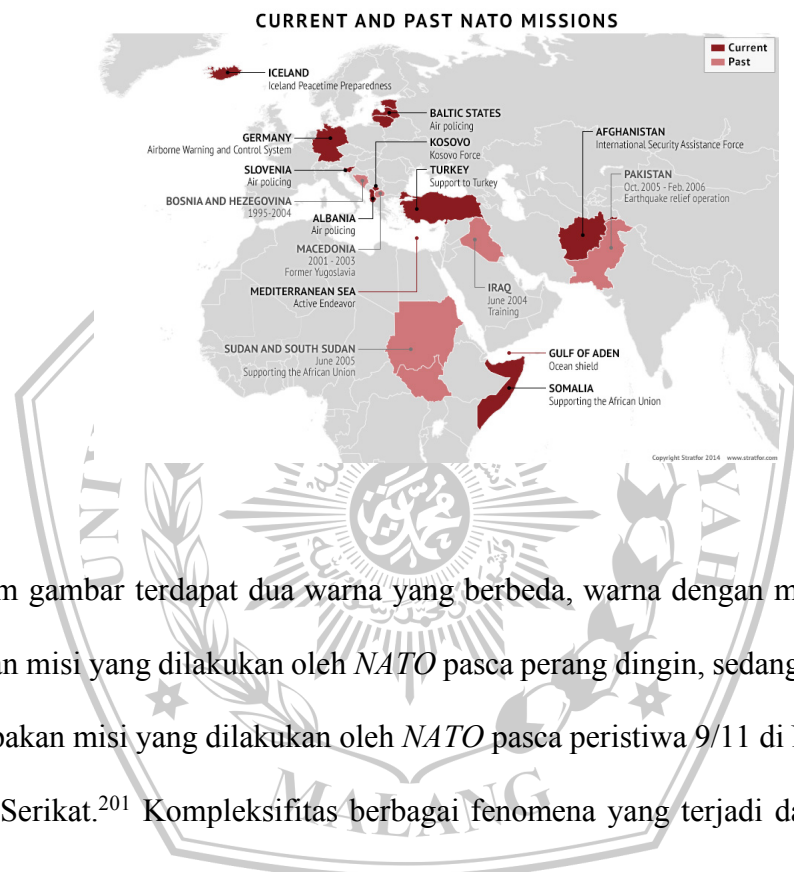
<sup>198</sup> NATO, *Operation and Missions : past and present*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_52060.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_52060.htm) (04/07/2019, 01.00 WIB)

<sup>199</sup> History.com Editor, *Divided Europe*, diakses dalam <https://www.history.com/topics/cold-war/formation-of-nato-and-warsaw-pact> (04/07/2019, 01.02 WIB)



perubahan atau transformasi. Pada **gambar 3.2** dibawah merupakan beberapa misi yang dilakukan NATO pasca perang dingin;<sup>200</sup>

**Gambar 3.2 Misi NATO Masa Lalu dan Sekarang**



Dalam gambar terdapat dua warna yang berbeda, warna dengan merah muda merupakan misi yang dilakukan oleh *NATO* pasca perang dingin, sedangkan merah tua merupakan misi yang dilakukan oleh *NATO* pasca peristiwa 9/11 di New York, Amerika Serikat.<sup>201</sup> Kompleksifitas berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia internasional pasca perang dingin mendorong *NATO* untuk melakukan perubahan atau transformasi.

Serangan terorisme yang terjadi pada 9/11 pada 2001 di New York, Amerika Serikat mendorong aliansi untuk berpikir kembali mengenai tujuan *NATO*. Artikel 5 yang dibuat pun menjadi tidak relevan dimana suatu ancaman sekarang tidak

<sup>200</sup> Stratfor, *NATO Post-Cold War Mission*, diakses dalam <https://worldview.stratfor.com/article/natos-post-cold-war-missions> (04/07/2019, 06.45 WIB)

<sup>201</sup> *Ibid.*

hanya bisa dibuat oleh negara, melainkan kelompok bahkan individu.<sup>202</sup> Masyarakat Amerika dan Eropa mulai sadar bahwa ancaman bukan lagi berasal dari Eropa-Atlantik namun berasal dari luar wilayah tersebut. Kejadian ini membuat *NATO* sebagai aliansi militer memperbaiki tujuannya dengan menjadikan Afganistan menjadi salah satu yang utama dan paling penting.

Kembali pada pembahasan kita mengenai perluasan *NATO* di Eropa Timur Pasca runtuhnya komunisme Uni Soviet tantangan *NATO* adalah bagaimana untuk menjalin hubungan dengan negara-negara eks Uni Soviet, dengan membangun hubungan yang baru dan kerjasama yang kooperatif dengan negara-negara eks Uni Soviet dan juga Rusia. *NATO* bergerak cepat dalam melakukan perubahan strategi dalam menanggapi tantangan keamanan pasca perang dingin, dengan mengeluarkan kebijakan *NATO Strategic Concept of 1991* yang dilakukan di Roma pada 7-8 November 1991.<sup>203</sup> Dengan menggunakan landasan kebijakan ini *NATO* mulai melakukan hubungan dengan negara-negara eks Uni Soviet termasuk pewarisnya yaitu Rusia.

Meskipun pada awalnya hubungan ini cenderung lambat dan tidak kooperatif, *NATO* harus dapat merangkul seluruh Eropa bukan hanya wilayah Barat, Tengah dan Timur namun semuanya untuk itu *NATO* membentuk *The North Atlantic Cooperation Council (NACC)* yang didirikan pada tanggal 20 Desember 1991 sebagai forum dialog dan kerja sama dengan mantan negara Pakta Warsawa dimana

---

<sup>202</sup> *Ibid.*

<sup>203</sup> *NATO, The Alliance New Strategic Concept*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/official\\_texts\\_23847.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/official_texts_23847.htm)? (05/07/2019, 07.10 WIB)

Rusia juga ikut bergabung didalamnya.<sup>204</sup> *NACC* merupakan bentuk uluran tangan persahabatan yang ditawarkan oleh *NATO*. dialog lebih banyak berfokus pada kekhawatiran pada konflik yang terjadi pada bekas negara Uni Soviet. Banyaknya kerja sama dalam mendukung pertahanan seperti misi di Bosnia dan Herzegovina membuat *NATO* semakin solid. *NATO* juga membantu proses transisi negara menuju arah demokrasi, karena *NACC* dirasa kurang untuk membangun forum keamanan yang mencakup negara-negara Eropa Barat maka *NACC* digantikan oleh *Euro-Atlantic Partnership Council* pada tahun 1997.<sup>205</sup> Dibentuknya *The Euro-Atlantic Partnership Council* karena *NATO* ingin membangun forum yang berfokus pada keamanan namun tidak hanya beranggotakan negara-negara bekas Uni Soviet namun juga mencakup negara-negara mitra *NATO*, Rusia juga tergabung dalam dewan ini.

*Euro-Atlantic Partnership Council* adalah sebuah forum yang digunakan untuk dialog dan membahas keamanan diantara negara anggota dan juga mitra. Sehingga dialog ini memberikan suatu poin penting yang harus dibahas dan diselesaikan. terbentuknya *The Euro-Atlantic Partnership (EAPC)* menggantikan *North Atlantic Cooperation Council (NACC)* menandakan respon yang baik dari negara-negara eks Uni Soviet.<sup>206</sup> Hubungan yang sangat dekat ini juga berjalan dengan baik antara *NATO* dengan Rusia membuat keduanya melakukan hubungan bilateral ditandai

---

<sup>204</sup> NATO, *North Atlantic Cooperation Council*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_69344.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_69344.htm) (04/07/2019, 01.06 WIB)

<sup>205</sup> NATO, *Euro Atlantic Partnership Council*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_49276.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_49276.htm) (04/07/2019, 01.08 WIB)

<sup>206</sup> *Ibid.*

dengan *Founding Act*.<sup>207</sup> Tujuannya adalah berkomitmen membangun perdamaian abadi di kawasan *NATO* yang berlandaskan pada prinsip keamanan dan kerjasama. *NATO* dan Rusia tidak menganggap satu sama lain adalah musuh, *NATO* dan Rusia berusaha mengatasi sisa-sisa dari konfrontasi dan persaingan sebelumnya dengan memperkuat kepercayaan dan kerjasama. Dengan kerja sama bilateral ini menandai awal hubungan baru antara *NATO* dengan Rusia. Dimana tetap berlandaskan kepentingan bersama, hubungan timbal balik, kemitraaan dan transparansi.<sup>208</sup>

Dialog antara Rusia dengan *NATO* diperkuat dengan dibentuknya dewan yaitu *NATO-Russia Council*. Dewan ini didirikan sebagai mekanisme untuk konsultasi, kerja sama dan tindakan bersama dimana baik negara anggota *NATO* dan Rusia adalah mitra yang setara dalam mencapai kepentingan bersama. *NATO-Russia Council (NRC)* didirikan pada saat *Roma Summit* pada 28 Mei 2002 dengan dilandasi oleh *Founding Act* berdasarkan kerjasama, keamanan dan kepercayaan. Sehingga dewan ini bentuk khusus dalam menjaga hubungan Rusia dengan *NATO*.<sup>209</sup>

Pembentukan *NACC* ini merupakan suatu langkah awal yang secara tidak langsung adalah satu cara untuk dapat merangkul seluruh negara Eropa. Hasil ini pun tidak sia-sia, setelah perang dingin terdapat 13 negara yang bergabung menjadi negara anggota *NATO*. Pertama terjadi 2 tahun setelah terbentuknya *NACC* tahun

---

<sup>207</sup> NATO, *Founding ACT*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/su/natohq/official\\_texts\\_25468.htm](https://www.nato.int/cps/su/natohq/official_texts_25468.htm) (03/07/2019, 13.13 WIB)

<sup>208</sup> *Ibid.*

<sup>209</sup> NATO, *NATO-Russia Council*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_50091.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_50091.htm) (10/07/2019, 12.23 WIB)

1999 adalah; Republik Ceko, Hungaria dan Polandia<sup>210</sup>. Lalu negara Eropa Timur dan negara Baltik pada tahun 2004 yaitu; Bulgaria, Estonia, Latvia, Lituania, Rumania, Slovakia dan Slovenia. Terakhir disusul oleh Albania dan Kroasia tahun 2009 dan Montenegro pada 2017.

Perluasaan keanggotaan terhadap *NATO* terhadap negara-negara Eropa pertama kali disebutkan secara khusus yaitu dalam *Russia National Security Strategies* tahun 2009. Dalam kebijakan tersebut disebutkan bahwa “*aspek menentukan hubungan NATO dengan Rusia adalah Rusia harus tetap menghadapi kenyataan bahwa NATO akan memperluas infrastruktur militer NATO ke perbatasan Rusia, hal ini tidak dapat diterima oleh Rusia*”.<sup>211</sup> Lalu topik ekspansi Rusia dibahas kembali oleh Rusia dalam *Russia National Security Strategies 2015*. Kebijakan ini disahkan pada tanggal 31 Desember 2015 strategi keamanan Rusia terbaru ini ditandatangani oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin.<sup>212</sup> Strategi Keamanan ini disebut dengan *Russia National Security Strategies (RNSS)*, yang menarik disini di dalam salah satu poin kebijakan tersebut menyebutkan bahwa *North Atlantic Treaty Organization (NATO)* merupakan sebuah ancaman yang semakin nyata bagi Rusia. hal ini disebutkan dalam kebijakan ini pada poin 15 yaitu;<sup>213</sup>

*“The buildup of the military potential of the North Atlantic Treaty Organization (NATO) and the endowment of it with global functions pursued in violation of the norms of international law, the galvanization of the bloc countries' military activity, the further expansion of the alliance, and the location of its military infrastructure closer to Russian borders are creating a threat to national security.”*

---

<sup>210</sup> NATO, *Member Countries*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_52044.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_52044.htm) (04/07/2019, 23:59 WIB)

<sup>211</sup> Rustrans, *Russia's National Security Strategy to 2020*, diakses dalam <http://rustrans.wikidot.com/russia-s-national-security-strategy-to-2020> (05/07/2019, 07.52 WIB)

<sup>212</sup> Olikier, *Loc. Cit.*

<sup>213</sup> *Ibid.*

Bila kita artikan bahwa *NATO* membangun potensi militer dan memberikan bantuan atau sumbangan yang melanggar norma dan hukum internasional, pemicu aktivitas negara-negara blok, perluasan yang dilakukan terus dan lokasi infrastruktur militer yang semakin dekat dengan perbatas Rusia sehingga menciptakan ancaman bagi keamanan. Dan dalam melindungi kebijakan ini, penggunaan militer dimungkinkan untuk melindungi kepentingan nasional.<sup>214</sup>

### **3.3 Penguatan Aliansi *North Atlantic Treaty Organization (NATO)* di Kawasan Baltik**

Pada 8-9 Juli 2016 diadakan pertemuan para perwakilan anggota *NATO* di Warsawa, Polandia.<sup>215</sup> Pertemuan itu menghasilkan keputusan sebanyak 139 poin yang membahas mengenai permasalahan *NATO* dan bagaimana *NATO* menyikapi masalah berdasarkan yang telah terjadi di tahun sebelumnya hingga sebelum terjadinya pertemuan ini.<sup>216</sup> Dalam 139 poin tersebut terdapat beberapa poin yang membahas mengenai Rusia, yang dijelaskan dalam poin 5;<sup>217</sup> *“Tindakan agresif Rusia, termasuk kegiatan militer yang provokatif di sekitar wilayah NATO demi mencapai tujuan politik. Dan penggunaan kekuatan militer merupakan sumber ketidak stabilan keamanan regional”*.

---

<sup>214</sup> Michael Klintyev, *Russia National Security Strategies for 2016 in key 9 points*, RT News, diakses dalam <https://www.rt.com/news/327608-russia-national-security-strategy/> (05/07/2019, 08.30 WIB)

<sup>215</sup> NATO, *NATO Summit Warsaw 2016*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/events\\_132023.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/events_132023.htm) (30/06/2019, 02.36 WIB)

<sup>216</sup> *Ibid.*

<sup>217</sup> NATO, *Warsaw Summit Communique*, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/official\\_texts\\_133169.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/official_texts_133169.htm) (30/06/2019, 01.37 WIB)



Disini terdapat kata-kata agresif, menurut KBBI “agresif” mempunyai definisi; (1) bernafsu menyerang, (2) cenderung ingin menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau sesuatu yang mengecewakan, menghalangi, menghambat.<sup>218</sup> Jika kita artikan dan gabungkan seluruhnya dalam poin 5 ini, *NATO* melihat Rusia sebagai sesuatu yang menghambat dan menghalangi Rusia dalam melakukan tindakannya.<sup>219</sup> Hal ini menyebabkan instabilitas keamanan regional serta mengancam tujuan Eropa untuk hidup bebas dan damai. Disebutkan secara jelas oleh *NATO* bahwa contoh tindakan dan kebijakan agresif Rusia adalah melakukan aneksasi terhadap Krimea dan mengganggu stabilitas Ukraina bagian Timur.<sup>220</sup> Beberapa poin hasil Warsaw Summit menyebutkan beberapa wilayah yang menjadi perhatian *NATO*, salah satunya adalah kawasan Baltik. Disebutkan dalam poin 10 yaitu;<sup>221</sup> *“Tindakan dan kebijakan Rusia yang membuat instabilitas meliputi wilayah : Baltik, Laut Hitam, Mediterania Timur”*. Pernyataan dalam poin 10 akan lebih dijelaskan mendalam dan jelas tentang apa yang dilakukan oleh NATO di wilayah tersebut pada poin 23; *“Rusia terus memperkuat militernya dengan mengerahkan kemampuan berteknologi tinggi, sehingga meningkatkan ketidakpastian kondisi keamanan regional. Sekutu akan memantau situasi di wilayah Baltik, Laut Hitam, dan Mediterania Timur. Sehingga respon akan disesuaikan di wilayah-wilayah ini.”*

---

<sup>218</sup> Kemdikbud, KBBI Daring, diakses dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agresif> pada (30/06/2019, 01.41 WIB)

<sup>219</sup> *Ibid.*

<sup>220</sup> Sten Hankewitz, *NATO Conclude Saber Strike 17 Exercise*, Department of Defense, diakses dalam <https://dod.defense.gov/News/Article/Article/1229124/us-nato-conclude-saber-strike-17-exercise/> (02/07/2019, 02.12 WIB)

<sup>221</sup> *Ibid.*

Poin 10 menjelaskan bahwa kebijakan dan tindakan Rusia telah menyebabkan ketidakstabilan akibat aktivitas militer Rusia yang dilakukan secara provokatif dan terang-terangan. Dapat dilihat bagaimana Rusia melakukan instabilisasi keamanan di Ukraina Timur dan juga aneksasi Krimea yang dilakukan secara ilegal dan tidak sah. Termasuk di wilayah Baltik, Laut Hitam dan Mediterania Timur. *NATO* lebih menekankan lagi masalah mengenai perbatasan pada poin 23, dimana *NATO* menghadapi sebuah tantangan yang terus bertambah di wilayah Baltik, Laut Hitam, Atlantik Utara serta Mediterania. Rusia terus meningkatkan aktivitas militernya dan mengerahkan senjata militer yang terbaru untuk menantang keamanan regional. Aktivitas Rusia ini menimbulkan ketidakpastian keamanan di daerah tersebut dengan mengajak bekerja sama dengan para anggota dan mitra *NATO* untuk sadar dan siap dalam menghadapi ancaman ini. *NATO* berharap dengan adanya kerja sama ini dapat memperkuat hubungan *NATO* dengan Finlandia dan Swedia dalam menanggapi tantangan bersama secara tepat dan efektif. Kerja sama ini berbentuk konsultasi politik, kesadaran akan kondisi bersama, dan latihan militer untuk menjaga dan memantau keadaan di setiap perbatasan. Penulis disini akan fokus pada kawasan Baltik, penjelasan sebelumnya hanya untuk menjelaskan bahwa wilayah Baltik merupakan salah satu dari beberapa wilayah yang sangat penting bagi *NATO*. Karena Baltik merupakan wilayah yang penting bagi *NATO*, maka *NATO* melakukan pencegahan di wilayah tersebut. Rencana tersebut tertulis pada poin 40 dalam *Warsaw Summit 2016* yaitu;<sup>222</sup>

---

<sup>222</sup> *Ibid.*

*“Kami telah memutuskan untuk membangun kehadiran yang lebih maju di Estonia, Latvia, Lithuania dan Polandia untuk menunjukkan secara jelas. Sebagai bentuk kehadiran, solidaritas, tekad dan kemampuan sekutu untuk bertindak dengan memicu tanggapan sekutu langsung terhadap agresi apapun. Dimulai pada awal 2017, kehadiran yang ditngkatkan kedepannya terdiri dari kekuatan multinasional yang disediakan oleh negara-negara kerangka kerja dan sekutu pendukung lainnya secara sukarela, berkelanjutan dan berbasis rotasi. Pasukan ini akan dibagi menjadi empat kelompok tempur yang berukuran battalion yang dapat beroperasi bersama dengan pasukan nasional, selalu siap di negara-negara ini dan didukung oleh penguatan yang layak. Terdapat tawaran Kanada, Jerman, Inggris dan Amerika Serikat untuk menjadi negara kerangka kerja untuk kehadiran multinasional yang kuat di Latvia, Lituania, Estonia dan Polandia. Dimana Polandia siap untuk menyediakan kantor pusat sebagai dasar komando, yang akan menunggu keputusan dewan. Kami menyadari peran integral yang akan dimainkan oleh negara tuan rumah dalam peningkatan kehadiran ini. Kami juga menyambut kontribusi tambahan dari seluruh aliansi untuk mendukung upaya penting ini dan komitmen sumber daya yang signifikan dari sekutu.”*

Dijelaskan bahwa *NATO* ingin memperlihatkan kehadirannya sebagai aliansi militer di bagian timur yaitu Estonia, Latvia, Lithuania dan Polandia. Dengan begitu *NATO* dapat memperlihatkan solidaritas, tekad dan kemampuan yang dimiliki untuk bertindak terhadap serangan atau agresi apapun. Langkah ini akan dimulai pada awal 2017 yang akan terdiri dari pasukan negara anggota *NATO* dan negara lainnya secara sukarela, pasukan ini akan dirotasi terus namun tetap pada 4 wilayah tersebut dan akan didukung oleh bantuan yang layak.<sup>223</sup> Selain dalam bentuk kebijakan, meningkatnya intensitas hubungan *NATO* dengan kawasan Baltik dapat dilihat dari;

#### *1) Military Deployment*

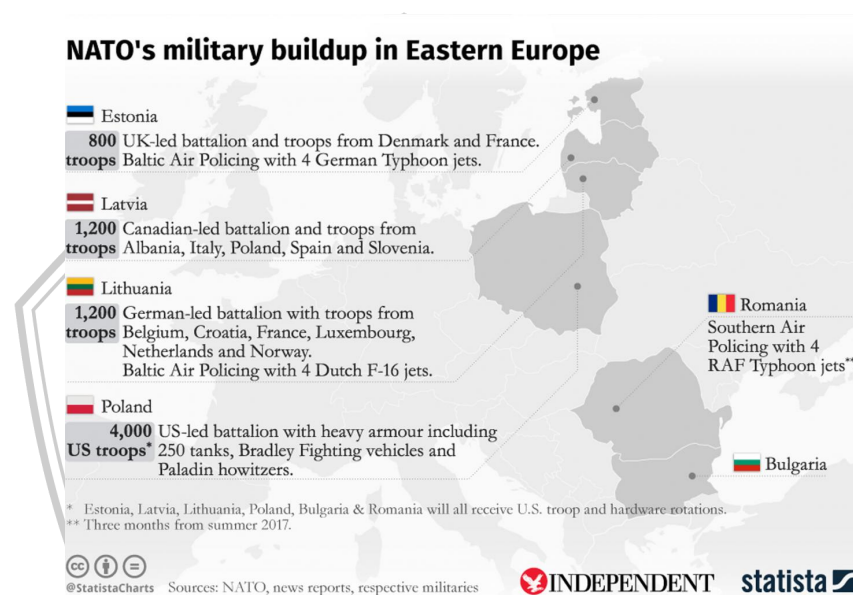
Dalam rencana penguatan *NATO* di 3 negara Baltik dan Polandia, terdapat 4 negara yang ingin memberikan bantuannya yaitu; Amerika Serikat,

---

<sup>223</sup> *Ibid.*

Kanada, Jerman dan Inggris. *NATO* menyambut adanya bantuan dari beberapa negara, dan menyadari bahwa permasalahan ini merupakan masalah bersama anggota NATO. Penempatan beberapa pasukan tersebut dapat dilihat di gambar ini,<sup>224</sup>

**Gambar 3.3 Penempatan Pasukan *NATO* di Baltik dan Polandia**



Pada gambar 3.4 dijelaskan nantinya pada pertengahan 2017, Inggris akan memimpin pasukan di Estonia bersama Denmark dan Prancis, Kanada akan memimpin pasukan di Latvia bersama pasukan dari Albania, Italia, Polandia, Spanyol dan Slovenia. Jerman akan memimpin pasukan di Lituania bersama pasukan dari Belgia, Kroatia, Yunani, Luxemburg, Belanda dan Norwegia, Amerika Serikat akan memimpin pasukan nya

<sup>224</sup> Tom Batchelor, *The Map That Shows How Many NATO Troops are Deployed along Russia's Border*, Independent, diakses dalam <https://www.independent.co.uk/news/world/europe/russia-nato-border-forces-map-where-are-they-positioned-a7562391.html> (30/06/2019, 13.03 WIB)

sendiri di Polandia. Jerman menjadi negara yang pertama kali menempatkan pasukannya di *Bavarian town of Oberviechtach*, Lituania pada pertengahan Januari 2017.<sup>225</sup> Dimana *Bavarian town of Oberviechtach* berjarak sejauh 62 mil dari Kaliningrad, sebanyak 450 pasukan diturunkan dan 26 tank juga 170 kendaraan militer lainnya.<sup>226</sup> Pasukan ini akan bergabung dengan pasukan lainnya dan totalnya mencapai 1200 hingga 1500 pasukan nanti akan bergabung dan berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan. Amerika Serikat menjadi negara kedua yang menempatkan pasukannya di Orzysz, Polandia pada awal Maret 2017.<sup>227</sup> Kota tersebut merupakan bagian timur Polandia yang berbatasan 85 mil dengan perbatasan Rusia yaitu Kaliningrad. Amerika Serikat mengrimikan 4000 pasukannya serta 2400 peralatan perang termasuk tank, kendaran lapis baja, artileri, dan truk.<sup>228</sup> Menariknya pasukan tersebut diterima secara formal oleh Perdana Menteri Polandia, juga disambut oleh para penduduk sekitar yang senang dengan kedatangan pasukan Amerika Serikat.<sup>229</sup>

---

<sup>225</sup> Samuel Osborne, *German dan Belgian NATO Troops Arrive in Lithuania amid Growing Russia Security Fears*, Independent, diakses dalam

<https://www.independent.co.uk/news/world/europe/nato-germany-belgian-troops-soldiers-lithuania-russia-putin-border-security-fears-a7545831.html> (30/06/2019, 16.20 WIB)

<sup>226</sup> Michaela rehle, *450 German Troop head for NATO Deployment in Lithuania*, RT News, diakses dalam <https://www.rt.com/news/374410-germany-nato-troops-lithuania/> (30/06/2019, 16.23 WIB)

<sup>227</sup> Laura Smith Spark, *Poland Welcomes Thousand od US Troops in NATO Show of Force*, CNN World, diakses dalam <https://edition-m.cnn.com/2017/01/14/europe/poland-us-troops-nato-welcome/index.html?r=https%3A%2F%2Fwww.google.co.id%2F> (30/06/2019, 16.03 WIB)

<sup>228</sup> *Ibid.*

<sup>229</sup> *Ibid.*

Disusul sebanyak 150 pasukan Inggris tiba di Estonia pada tanggal 18 Maret 2017 bersama dengan tank, artileri AS90, dan juga kendaraan lapis baja lainnya.<sup>230</sup> Pasukan Inggris akan bergabung dengan pasukan lainnya di Amari Military Airbase yang berjarak 422 mil dari Kaliningrad. Selanjutnya pasukan Inggris berkoordinasi dahulu dengan pasukan Estonia untuk meningkatkan kemampuan pertahanan Estonia.<sup>231</sup> Paling terakhir adalah pasukan Kanada yang sampai di Latvia pada pertengahan Juni 2017, dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama sebanyak 100 pasukan dan gelombang kedua sebanyak 350 pasukan.<sup>232</sup> Totalnya mencapai 450 pasukan yang dikirimkan oleh Kanada, selanjutnya akan bergabung dengan pasukan dari beberapa negara lainnya; Italia, Spanyol, Polandia, Slovenia dan Albania. Digabungkan dengan pasukan negara lain maka nantinya jumlah pasukan berjumlah sekitar 1200 hingga 1500, semua pasukan ini akan ditempatkan di Camp Adazi yang merupakan bekas pangkalan militer Latvia.<sup>233</sup> Parahnya kondisi pangkalan militer ini cukup memprihatinkan, dimana jalan rusak dan berlumpur sehingga truk dan kendaraan lainnya susah untuk masuk dan tinggal di Camp tersebut.<sup>234</sup> Lalu Camp ini diubah sedikit demi sedikit khususnya jalur transportasi yang sekarang dapat

---

<sup>230</sup> Press Association, *British Troops land in Estonia for NATO Mission to Deter Russia*, The Guardian diakses dalam <https://www.theguardian.com/uk-news/2017/mar/18/british-troops-land-in-estonia-for-nato-mission-to-deter-russia> (30/06/2019, 15.31 WIB)

<sup>231</sup> *Ibid.*

<sup>232</sup> Zoe Todd, *Canadian Troops deploy to Latvia for NATO Defense Mission*, CBC News, diakses dalam <https://www.cbc.ca/news/canada/edmonton/edmonton-soldiers-deploy-latvia-nato-military-russia-1.4154973> (30/06/2019, 16.56 WIB)

<sup>233</sup> Mercedes Stephenson, *Canadian Troops Arrive in Latvia to Lead NATO Mission*, CTV News, diakses dalam <https://www.ctvnews.ca/politics/canadian-troops-arrive-in-latvia-to-lead-nato-mission-1.3453178> (30/06/2019, 16.58 WIB)

<sup>234</sup> *Ibid.*



digunakan untuk tantara berlari dan latihan, sehingga truk yang mengangkut air dan bahan bakar dapat dikirim dan sampai dengan tepat waktu. Camp ini berjarak 261 mil dari Kaliningrad yang menjadi wilayah Rusia yang menjadi markas dengan persenjataan berat.<sup>235</sup>

## 2) *Military Exercise*

Selain penempatan tambahan personil di Polandia dan kawasan Baltik, *NATO* juga melakukan *Military Exercise*. Karena salah satu fungsi Aliansi militer adalah untuk melindungi perdamaian dan untuk menjamin integritas wilayah, kemandirian politik dan juga keamanan negara-negara anggota. Aliansi militer harus mampu mencegah dan mempertahankan negara-negara anggota secara efisien dan efektif, demi menghadapi berbagai perubahan ancaman baik militer dan non militer yang datang dari berbagai arah dan sering kali diprediksi. Untuk meningkatkan kemampuan maka perlu penerapan prosedur dan standar umum yang baru untuk siap menghadapi berbagai ancaman, serta mempersiapkan kekuatan militer untuk bekerja dalam misi perdamaian, krisis dan konflik. Latihan Militer ini dijadwalkan oleh Komando *NATO* yang akan diinformasikan ke setiap negara anggota *NATO* dan mitra kerjasama militer *NATO*.<sup>236</sup>

Hal menarik dalam latihan *NATO* adalah bagaimana pasca Rusia menjadi semakin agresif terjadi latihan militer yang difokuskan ke arah timur Eropa khususnya Estonia, Latvia, Lithuania dan Polandia. Wilayah ini

---

<sup>235</sup> *Ibid.*

<sup>236</sup> NATO, *Exercise & Training*, diakses dalam <https://shape.nato.int/exercises> (30/06/2019, 17.05 WIB)



mulai menjadi fokus *NATO* dalam menjaga keamanan negara-negara anggotanya dapat dilihat mulai dari 2015 hingga 2019;<sup>237</sup>

**Tabel 3.3 Perbandingan Latihan Militer *NATO* 2015 hingga 2019**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Jumlah Latihan Militer yang dilakukan</b>	5 kali	7 kali	6 kali	7 kali	8 kali
<b>Operasi Militer Terbesar yang dilakukan di Baltik dan sekitarnya</b>	<i>Steadfast Javelin</i> Lokasinya; Estonia (4-15 Mei)	<i>Anakonda</i> Lokasinya; Polandia (7-17 Juni)	<i>Saber Strike</i> Lokasinya; Latvia, Lithuania, Estonia dan Polandia (6-23 Juni)	<i>Trident Juncture</i> Lokasinya; Norwegia, Laut Baltik, Antartika Utara (25 Oktober- 7 November)	Spring Storm Lokasinya; Estonia (29 April- 10 Mei)

Latihan Militer bersama terbesar tahun 2016 adalah *Anakonda*, latihan ini merupakan latihan militer *NATO* terbesar di Eropa Timur sejak perang dingin dan bubarnya Uni Soviet dilihat dengan meningkatnya intensitas latihan dan penempatan pasukannya.<sup>238</sup> Latihan besar

<sup>237</sup> NATO, *Key NATO and Allied Exercises in 2019*, diakses dalam [https://www.nato.int/nato\\_static\\_fl2014/assets/pdf/pdf\\_2019\\_02/1902-factsheet\\_exercises\\_en.pdf](https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/pdf_2019_02/1902-factsheet_exercises_en.pdf) (30/06/2019, 17.20 WIB)

<sup>238</sup> Wiktor Szary, NATO allies Launch Largest Military Exercise since end of Cold War in Clear message to Russia, Independent, diakses dalam <https://www.independent.co.uk/news/world/europe/anakonda-16-nato-allies-launch-largest-military-exercise-since-end-of-cold-war-in-poland-in-clear-a7068141.html> (02/07/2019, 01.22 WIB)

dilaksanakan pada 7-17 Juni yang melibatkan 20 negara anggota *NATO* dalam upaya untuk meyakinkan dan mempertegas keberadaan *NATO* di Eropa Timur setelah apa yang dilakukan Rusia di kawasan Eropa Timur.<sup>239</sup> Sebanyak 31.000 tentara, 3000 kendaraan, 105 pesawat terbang, 12 kapal perang ikut berpartisipasi dalam latihan dengan skenario bahwa perang Meletus anatar *NATO* dan Rusia.<sup>240</sup> 31.000 ribu pasukan terdiri atas 14.000 tentara Amerika Serikat, 12.000 tentara Polandia, dan sisanya dari negara lain baik anggota *NATO* maupun non-*NATO* yang dipimpin oleh jenderal Polandia Marek Tomaszewski. Latihan ini sempat mendapatkan pertentangan oleh Rusia, bahkan parahnya dapat memicu peperangan di perbatasan Rusia. Walaupun latihan ini digelar di Polandia, namun juga dilanjutkan digelar di Lituania, selama kurang lebih 10 hari latihan militer *Anakonda* dilaksanakan.

Di Tahun 2017 latihan terbesar di kawasan Baltik adalah *Saber Strike*, yang dilaksanakan daerah di Baltik dan Polandia. Latihan ini berlangsung dari 6 Juni – 23 Juni dan diikuti oleh 20 negara anggota *NATO*.<sup>241</sup> Latihan ini diikuti oleh 9.000 pasukan dari berbagai negara untuk memperkuat keamanan di Eropa Timur, sehingga memiliki kemampuan untuk memaksa dan mengalahkan musuh yang berpotensi menyerang.

---

<sup>239</sup> *Ibid.*

<sup>240</sup> Alex Duval, *NATO Countries begin Largest War Game in Eastern Europe since Cold War*, The Guardian, diakses dalam <https://www.theguardian.com/world/2016/jun/06/nato-launches-largest-war-game-in-eastern-europe-since-cold-war-anaconda-2016> (02/07/2019, 01.29 WIB)

<sup>241</sup> Tryphena Mayhugh, *NATO Conclude Saber Strike 17 Exercise*, Department of Defense, diakses dalam <https://dod.defense.gov/News/Article/Article/1229124/us-nato-conclude-saber-strike-17-exercise/> (02/07/2019, 02.12 WIB)

Dalam Latihan ini lebih fokus pada pergerakan pasukan darat dalam melalui berbagai situasi dan kondisi bahkan menyebrang air, dalam tahun ini latihan militer yang dilakukan militer NATO menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini karena di tahun ini NATO ingin lebih memperkuat keamanan udaranya di Eropa Barat khususnya di Jerman, Perancis, Italia, Inggris dengan latihan bersama negara anggota. Operasi ini diikuti oleh 800 pesawat terbang dari 8 negara berbeda, dimana latihan ini dilakukan untuk melihat seberapa cepat respon angkatan udara *NATO* dalam menghadapi ancaman serangan udara di wilayah anggota *NATO*. Latihan ini diadakan 4 kali dalam setahun dalam bulan awal bulan *September* hingga akhir *November*.<sup>242</sup>

Di tahun 2018 latihan militer terbesar adalah *Trident Juncture*, yang dilaksanakan pada 25 Oktober – 7 November 2018. Latihan ini dilaksanakan di Norwegia, Laut Baltik dan Atlantik Utara, dan diikuti oleh 31 negara anggota dan partner *NATO*. latihan ini menjadi latihan terbesar *NATO* mengalahkan Anakonda yang menjadi latihan militer terbesar *NATO* setelah perang dingin. Sebanyak 50.000 ribu pasukan, 250 pesawat, 65 kapal dan lebih dari 10.000 ribu kendaraan mengikuti latihan ini.<sup>243</sup> Hal menarik di dalam latihan ini ketika diadakan latihan, Rusia berusaha

---

<sup>242</sup> Allied Command Operation, NATO, NATO Conclude Training Exercise : Brilliant Arrow, diakses dalam <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/natosource/nato-concludes-air-training-exercise-brilliant-arrow/> (02/10/2019, 23.31)

<sup>243</sup> Louise Miner, *NATO exercise; 50.000 personnel take part in Exercise Trident Juncture 2018*, Euronews, diakses dalam <https://www.euronews.com/2018/10/17/nato-exercise-50-000-personnel-take-part-in-exercise-trident-juncture-2018> (02/07/2019, 02.39 WIB)

mengganggu sinyal GPS yang mempengaruhi juga pesawat komersil yang terbang di daerah baltik<sup>244</sup>. Sepertinya Rusia secara eksplisit tidak suka dengan latihan militer *NATO* ini dengan mengganggu sinyal GPS.

Di tahun 2019 latihan militer terbesar yang dilakukan adalah Spring Storm, dilaksanakan pada 29 April - 10 Mei 2019. Latihan ini dilaksanakan di Estonia dan diikuti oleh 17 berbagai negara. Latihan ini diikuti oleh 9.000 pasukan darat dan didukung peralatan tempur canggih baik darat, laut, udara.<sup>245</sup> Darat didukung oleh tank Inggris Challenger dan tank Jerman Leopard, Laut dukungan kapal induk, dan Udara seperti heli AH-64 Apache, Heli AW159 Wildcat milik Amerika Serikat juga pesawat pembom Su-22 milik Polandia. Ketika diadakan latihan ini sejumlah pasukan dan tank Rusia mulai disiagakan di perbatasan, juga didukung oleh jet tempur milik Rusia yang selalu berpatroli di perbatasan. Mengingat jarak bandara Emari yang menjadi tempat latihan berbatasan sangat dekat dengan Rusia sejauh 93 mil.

### 3) *Military Budget*

Selain peningkatan latihan militer yang dilakukan oleh *NATO*, negara-negara Baltik juga ikut meningkatkan anggaran belanjanya yang

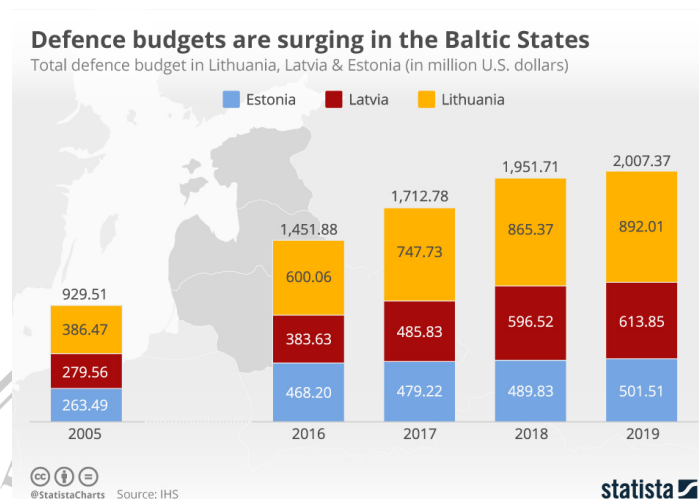
---

<sup>244</sup> Batchelor, *Loc. Cit.*

<sup>245</sup> Jon Rogers, *Brit tank Join 9.000 NATO Troop indramatic show of force to ward off Putin in Estonia*, The Sun, diakses dalam <https://www.thesun.co.uk/news/9029001/army-estonia-spring-storm-nato-exercise-russia/> (02/07/2019, 03.06 WIB)

meningkat cukup signifikan. Dibawah ini adalah perbandingan 3 negara baltik;<sup>246</sup> dapat dilihat di **gambar 3.3**

**Gambar 3.4 Anggaran Militer negara-negara Baltik**



Terdapat kemandirian yang ingin dicoba diperlihatkan oleh negara-negara baltik dimana mereka mencoba meningkatkan budget militernya untuk mempertahankan keamanan negaranya tanpa tergantung oleh *NATO* dalam keamanan negaranya. Meskipun mereka sadar dengan bergabungnya negara-negara Baltik ke dalam *NATO* memberikan rasa aman yang tinggi karena keamanan negara mereka dijamin oleh *NATO*.

#### 4) *Military Aid*

Sesuai dengan apa yang telah disepakati dalam *Warsaw Summit 2016*, demi mencapai itu maka perlu adanya pembangunan dalam pertahanan nasional.

<sup>246</sup> Niall McCarthy, *Defence Budget are Surging in Baltic States*, Statista, diakses dalam <https://www.statista.com/chart/6626/defence-budgets-are-surging-in-the-baltic-states/> (30/06/2019, 23.58 WIB)

Dari tiga negara Baltik hanya Estonia yang berhasil mencapai 2% *GDP* untuk pertahanan, Lituania dan Latvia masih cukup jauh dalam mencapai angka 2% dari *GDP* tersebut<sup>247</sup>. Amerika Serikat sebagai negara dengan kekuatan militer terkuat di dunia turut ikut membantu dalam di Baltik baik infrastruktur maupun ketahanan nasional. Pada tahun 2015 setiap negara Baltik memperoleh \$30 juta, tidak hanya itu pada tahun berikutnya Amerika Serikat memberikan \$9 juta kepada setiap negara baltik. Amerika Serikat selain membantu dalam bentuk uang juga berusaha meningkatkan kapabilitas sumber daya manusianya (SDM) dengan memberikan bantuan \$1,2 juta setiap tahun tetapi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan militer internasional.

##### 5) *Military Base*

Untuk mendukung penguatan aliansi di Eropa Timur, *NATO* menyusun proyek konstruksi pembangunan pangkalan aliansi terbesar baru-baru ini. Hal ini untuk mewujudkan tempat penyimpanan kendaraan tempur di Polandia.<sup>248</sup> Pangkalan ini dimaksudkan untuk menyembunyikan peralatan perang *NATO* dan Amerika Serikat di wilayah Eropa Timur jika terjadi konfrontasi dengan Rusia yang kapan saja bisa terjadi. Aliansi mempertimbangkan untuk membangun pangkalan ini di Powidz, yaitu

---

<sup>247</sup> Office of the Vice President, *Fact Sheet : The United States and Estonia, Latvia and Lithuania-NATO Allies and Global Partners*, U.S. Embassy Latvia, diakses dalam <https://lv.usembassy.gov/u-s-baltic-summit-readout-2/> (03/07/2019, 09.23 WIB)

<sup>248</sup> Sebastian Sprenger, *NATO Foots Bill for Massive US Combat Depot in Poland*, Defense News, diakses dalam <https://www.defensenews.com/global/europe/2019/03/28/nato-foots-bill-for-massive-us-combat-depot-in-poland/> (03/07/2019, 10.42 WIB)

bagian barat Polandia.<sup>249</sup> Pangkalan ini akan berfungsi untuk sebagai Gudang senjata senjata atau supply yang digunakan ketika ada pertempuran yang harus dilakukan. Untuk pembangunan sendiri akan dimulai pada musim panas tahun ini, namun untuk keputusan membangun pangkalan ini sudah ada dari beberapa tahun lalu sebelum ide Presiden Amerika Serikat muncul untuk membangun pangkalan militer di Polandia yaitu “*Fort Trump*”.

Pangkalan ini luasnya mencapai 38 hektar atau sama dengan 71 kali lapangan bola yang menghabiskan dana sebanyak \$260 juta, uang ini berasal dari kontribusi 29 negara anggota *NATO* yang disebut *NATO Security Investment Program (NISIP)*.<sup>250</sup> Pendanaan tiap negara disesuaikan dengan *Gross Domestic Product (GDP)* tiap negara, dengan pembatasan bagi Amerika Serikat sebagai kontributor terkaya untuk menyumbangkan maksimal 20 hingga 25 persen dari total proyek yang dikeluarkan.<sup>251</sup>

Selain *NATO*, Amerika Serikat juga ingin membangun pangkalan militernya sendiri mengingat saat ini sekitar 4.000 pasukan Amerika Serikat berjaga di Polandia secara bergantian, mulai dari brigade lapis baja dan infantry.<sup>252</sup> Pengerahan ini dimulai setelah *Warsaw Summit 2016* di Polandia, dimana pengerahan ini akibat dari aneksasi yang dilakukan Rusia di Krimea. Pangkalan ini sebagai misi *North Atlantic Treaty Organization*

---

<sup>249</sup> *Ibid*

<sup>250</sup> *Ibid*

<sup>251</sup> *Ibid*

<sup>252</sup> W.J. Hennigan, *Fort Trump? The Pentagon Takes a Step Toward Establishing Base in Poland*, Time, diakses dalam <https://time.com/5551061/poland-military-base-fort-trump/> (03/07/2019, 11.02 WIB)



(*NATO*) sebagai benteng pertahanan melawan agresi Rusia di sisi timur aliansi. Polandia juga mendesak untuk memulai pembangunan itu lebih cepat untuk menjamin keamanan di wilayah Eropa Timur, bahkan Polandia bersedia membayar \$2 milyar dollar kepada Amerika Serikat. Presiden Amerika Serikat, Donald Trump saat ini menunda keputusan itu dan ingin memeriksa dahulu untuk pembangunan pangkalan militer yang nantinya akan diberikan nama dengan "*Fort Trump*". Amerika Serikat juga akan nantinya akan memberikan syarat operasional kepada Polandia sebelum rencana ini disetujui.

